

Pandangan Remaja Dari Segi Agama Islam Dan Kesehatan Mengenai Pornografi Anak

Helmi Kurniawan

Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: helmikurniawanplays2105@gmail.com

Afida Salsabila

Universitas Lambung Mangkurat

Email: afidasalsabila03@gmail.com

Jl. Brigjen Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara,
Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

Korespondensi penulis: helmikurniawanplays2105@gmail.com

Abstract. *In the increasingly widespread internet access in this era of technological development, pornography sites can be easily reached. In this article, we will focus on the study of child pornography. Child pornography is an activity carried out by individuals and groups carried out by watching, sending some letters, taking pictures or videos, storing, spreading vulgar content, and other activities that focus on children. Child pornography can have a very bad impact on the person who carries out its activities as well as for the child who is a victim of the pornography itself. This article will explain the views of Islam and the World of Health about the possible effects of activities related to child pornography. The method we used in making this article uses quantitative methods by distributing questionnaires among teenagers. As for the creation of this article, it is hoped that the Indonesian Child Protection Commission will pay more attention to children who are victims of child pornography and supervise suspicious matters related to child pornography.*

Keywords: *Islamic religion, Internet access, World of Health, Child pornography*

Abstrak. Pada akses internet yang semakin meluas di era perkembangan teknologi ini, dapat dengan mudah terjangkaunya situs-situs pornografi. Pada artikel ini, kami akan memfokuskan diri pada studi mengenai pornografi anak. Pornografi anak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang dilakukan dengan cara menonton, mengirim tulisan, mengambil gambar atau video, menyimpan, menyebarkan konten vulgar, dan kegiatan lainnya yang berfokus pada anak-anak. Pornografi anak dapat berdampak sangat buruk bagi orang yang melakukannya maupun bagi anak yang menjadi korban dari pornografi itu sendiri. Artikel ini akan menjelaskan mengenai pandangan Agama Islam dan Dunia Kesehatan tentang dampak-dampak yang mungkin akan terjadi dari kegiatan yang berhubungan dengan pornografi anak. Metode yang kami gunakan dalam pembuatan artikel ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner di kalangan remaja. Adapun dengan dibuatnya artikel ini, diharapkan bagi Komisi Perlindungan Anak Indonesia agar lebih memperhatikan anak-anak yang menjadi korban dari pornografi anak dan mengawasi hal-hal mencurigakan yang berhubungan dengan pornografi anak.

Kata kunci: Agama Islam, Akses internet, Dunia Kesehatan, Kasus pornografi anak, Pornografi anak.

LATAR BELAKANG

Semakin mudahnya akses internet membuka pintu bagi banyak orang, tapi sayangnya, kemajuan ini juga membawa risiko. Cybercrime, cyberporn, dan cybersex

jadi masalah serius yang sulit diatasi karena keberadaannya yang tersembunyi (Khoerunisa, 2022). Pornografi anak merupakan tindakan keji yang merugikan banyak anak dan melibatkan pelaku dewasa. Mengakses konten semacam itu dapat menyebabkan kerusakan psikologis dan emosional pada korban. Penting untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan hukum untuk melindungi anak-anak dari eksploitasi semacam ini (Tindaonn, 2022). Pornografi anak memiliki banyak tujuan yang tidak sepatutnya ditiru dan melalui hal tersebut terdapat banyak pihak-pihak tidak bertanggung jawab yang salah satu tujuannya imbalan komersil ataupun imbalan dalam bentuk lain (Musda, 2013).

Anak-anak merupakan anugerah dan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT., dengan nilai dan derajat sebagai manusia yang melekat pada diri mereka secara utuh. Adapula firman Allah SWT., yang menjelaskan bahwa anak sangat dilindungi dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

مَا لَهُمْ لِيَعْتَمِدُوا عَلَىٰ شَيْءٍ مِّنْ غِلَظٍ مَّالِكَةٍ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسِ وَقُودُهَا نَارًا هَلِيكُمْ وَأَنْفُسَكُمْ قُرًا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS At-Tahrim ayat 6) (Sirait, 2021).

Hukum Islam adalah pusat dari perkembangan hukum di Indonesia dan merupakan komponen yang identik dengan keyakinan dan akhlak (Hani, 2021). Pornografi anak sudah sangat jelas dalam Islam, yang dimana hukumnya adalah haram (Musda, 2013) Pornografi anak sendiri tidak memiliki arti yang khusus dalam Al-Qur'an, tetapi dapat kita lihat dalam definisi haramnya pornografi. Hal yang berkaitan dengan pornografi anak unadalah ketika orang dewasa yang bukan mahramnya melihat aurat dari anak tersebut secara paksa (Ramdhani, 2020).

Pornografi berdampak negatif pada kesehatan psikis, sosial, dan fisik. Ketergantungan pada konten vulgar dapat merusak otak, kesehatan fisik, dan sulit dihentikan. Pornografi anak menjadi aspek yang lebih keji, menyebabkan dampak serius pada korban dan memerlukan tindakan tegas (Flambonita, 2021).

Anak yang menjadi korban dapat terjerat dengan cara tekanan dan bujukan. Tekanan yang dimaksud dapat berupa ancaman, suap, atau teror, sementara bujukan dapat muncul dalam bentuk rayuan, pertemanan, atau perasaan cinta. Orang yang

menjadi korban pornografi anak mungkin menunjukkan perubahan dalam karakter dan sifat, seperti menjadi lebih pendiam dan kesulitan menolak perintah. Banyak cara yang telah dilakukan dengan tujuan mengurangi pornografi anak di internet dengan adanya ketentuan verifikasi umur dan filter pendampingan orang tua, namun masih belum optimal hingga saat ini (Casma, 2021).

KAJIAN TEORITIS

Tindakan pornografi sangatlah bertentangan dengan ajaran islam, dalam artikel ini khususnya membahas mengenai pornografi anak. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan dengan detail aturan-aturan mengenai larangan melakukan tindakan pornografi. Aturan hukum yang melandasi pornografi anak dalam islam terdapat dan diatur dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad yang dikategorikan kesengajaan dalam berbuat (Subakti, 2022).

Islam menilai pornografi anak sebagai masalah serius, dan pandangan kesehatan juga menyoroti dampak negatifnya. Albury (2014) mencatat bahwa intervensi kesehatan seringkali memanfaatkan gambaran seksual eksplisit. Faktor penyebabnya termasuk pedofilia, yang merupakan kecenderungan seksual terhadap anak-anak. Trauma masa lalu, kurangnya kemampuan bersosialisasi, harga diri rendah, dan faktor ekonomi juga dapat menjadi pemicu. Aspek psikologis, seperti pemahaman dan pandangan terhadap perilaku, juga berperan dalam membentuk perilaku sehari-hari (Walgito, 2010; Rahardjo, 2021). Dari penyebab tindakan pornografi anak hingga tindakan itu sendiri, akan berdampak negatif bagi berbagai kalangan. Beberapa dampak dari tindakan pornografi adalah sebagai berikut.

1. Dampak psikologis yang tampak pada pelaku pecandu pornografi meliputi rasa tertutup, minder, dan kurang percaya diri.
2. Pornografi dapat mengganggu konsentrasi belajar dan merusak jati diri, menciptakan kegelisahan dalam aktivitas sehari-hari (Amilah, 2021).
3. Penelitian menunjukkan dominasi gelombang delta pada otak remaja kecanduan pornografi, mencerminkan penurunan fungsi otak (Amilah, 2021).
4. Paparan konten pornografi berpotensi menghambat bonus demografi 2045 di Indonesia, merugikan kualitas Sumber Daya Manusia (Fujiana, 2023).
5. Efek negatif konsumsi pornografi melibatkan tahap kecanduan, peningkatan intensitas, pengurangan sensitivitas, dan tindakan yang dilakukan (Tindaonn, 2022).

6. Konsumsi pornografi memengaruhi perkembangan seksual dan dapat sulit untuk merasakan kepuasan seksual tanpa kontennya (Kadir, 2020).
7. Pornografi dapat merusak hubungan dengan pasangan, menyebabkan perdebatan hingga perselingkuhan karena kurangnya kepercayaan (Dwulit, 2019).
8. Rutin melakukan tindakan pornografi seperti masturbasi dapat menyebabkan kesulitan orgasme dan berkontribusi pada depresi (McNabney, 2020).

Dengan menyebar luasnya pornografi khususnya pornografi anak melalui media online, Indonesia menerapkan banyak sanksi sebagai hukuman bagi para pelaku tindak criminal yang menyebarkan pornografi anak melalui media online. Dalam “Pasal 45 ayat (1) Undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik menyatakan: Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) (Arthani, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dengan desain studi kasus, kuisisioner, dan studi literatur. Fokusnya adalah mengeksplorasi hubungan antara pandangan Islam dan dampak kesehatan terkait pornografi anak. Kuisisioner akan diisi oleh mahasiswa Kedokteran angkatan 2023, sementara literatur berasal dari jurnal-jurnal terdahulu. Data dikumpulkan secara online melalui pencarian dan kuisisioner, dengan analisis menggunakan alat seperti Canva untuk diagram. Model penelitian direpresentasikan dalam diagram perkembangan topik penelitian.

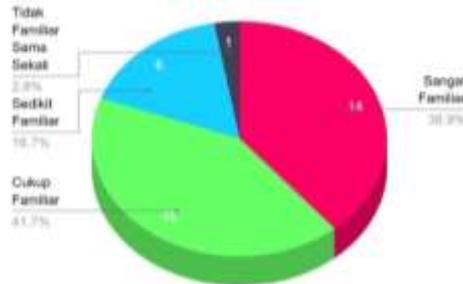
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menggambarkan temuan dan analisis dari penelitian. Data penelitian mencakup penggunaan kuisisioner secara daring, dan hasilnya disajikan melalui diagram lingkaran dan tabel data. Sebanyak 36 responden terlibat dalam penelitian ini setelah melengkapi kuisisioner.

1. Pandangan Umum

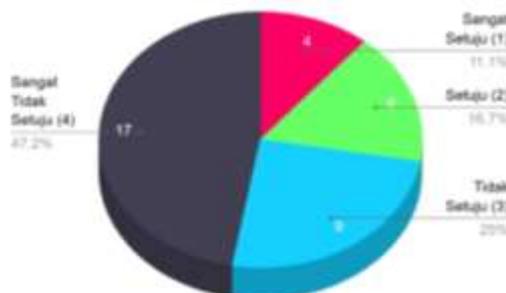
Berikut ini akan dilampirkan berupa pembahasan hasil dari Pandangan Umum kuesioner “Pornografi Anak”.

a. Seberapa familiarkah Anda dengan istilah “pornografi anak”?



Banyak responden yang familiar. Pornografi anak mengacu pada penggambaran atau penciptaan materi yang secara eksplisit menampilkan anak-anak yang terlibat dalam aktivitas seksual atau materi yang merangsang secara seksual yang melibatkan anak-anak, hal ini merupakan tindakan ilegal dan sangat serius. Penyebaran, produksi, atau konsumsi pornografi anak adalah kejahatan serius yang mengancam kesejahteraan anak-anak dan melanggar hak-hak mereka. Penting untuk menyadari bahaya pornografi anak dan berperan aktif dalam melawan eksploitasi anak-anak dan menyediakan perlindungan bagi mereka. Dalam banyak kasus, penegakan hukum dan kerja sama internasional sangat penting untuk mengidentifikasi dan menghentikan orang yang terlibat dalam kejahatan semacam ini serta melindungi anak-anak yang terkena dampaknya (Riantri, 2023).

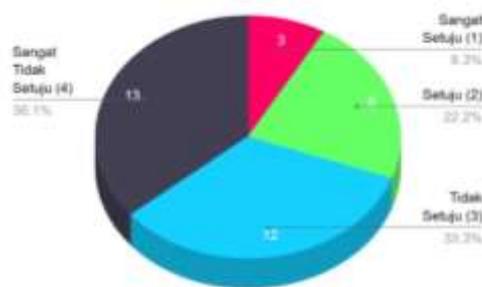
b. Apakah Anda merasa bahwa pendidikan tentang pornografi anak harus menjadi bagian dari kurikulum sekolah?



Pendidikan tentang pornografi anak dapat menjadi komponen penting dalam pendidikan seksual yang komprehensif di sekolah, terutama ketika diajarkan dengan benar dan sesuai dengan tingkat usia siswa. Namun, ini adalah topik yang perlu diperlakukan dengan sangat hati-hati dan harus disesuaikan

dengan usia dan perkembangan siswa. Hal mengenai seks masih sangat tabu di Indonesia sehingga banyak responden yang merasa tidak setuju dengan pentingnya pendidikan seks yang menjadi bagian dari kurikulum. Implementasi dari pendidikan semacam ini harus dipertimbangkan dengan cermat dan disesuaikan dengan norma budaya dan pedoman pendidikan di masing-masing wilayah (Witarsa, 2023).

c. Bagaimana Anda melihat upaya pencegahan pornografi anak dalam masyarakat?



Upaya pencegahan pornografi anak dalam masyarakat sangat penting untuk melindungi anak-anak dari eksploitasi dan potensi kerusakan fisik dan psikologis yang dapat ditimbulkan oleh paparan semacam itu. Saat ini responden melihat bahwa upaya pencegahan yang digalakkan belum maksimal atau bahkan tidak ada sama sekali pada beberapa daerah di Indonesia. Upaya pencegahan pornografi anak harus menjadi prioritas bersama bagi masyarakat, pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial. Melindungi anak-anak dari eksploitasi dan paparan yang merusak adalah tanggung jawab bersama yang harus diterapkan secara serius dan terus-menerus (Chasanah, 2018).

2. Pandangan Terhadap Kesehatan

Berikut adalah lampiran hasil dari Pandangan Terhadap Kesehatan kuesioner “Pornografi Anak”

a. Saya percaya bahwa pornografi anak dapat berdampak negatif pada kesehatan mental anak-anak.



Dampak negatif dari pornografi anak terutama terkait dengan kesehatan mental dan emosional anak-anak. Mungkin terjadi trauma psikologis, perasaan malu, rendah diri, dan gangguan perkembangan sosial pada mereka. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan perlindungan anak-anak dari pornografi anak perlu diutamakan dengan segala cara yang dapat dilakukan. Ini mencakup pendidikan yang kuat tentang bahaya pornografi anak, pembatasan akses anak-anak ke konten yang tidak sesuai, serta penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku pornografi anak. Juga, penting untuk menyediakan dukungan dan bantuan kepada anak-anak yang mungkin telah terpengaruh oleh pornografi anak, sehingga mereka dapat pulih dan berkembang dengan baik secara mental dan emosional (Anggraini, 2020).

b. Menurut Saya, paparan pornografi anak bisa meningkatkan risiko perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja.



Menghadapi pornografi anak dapat meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja. Ada hal yang mungkin dapat terjadi di kalangan remaja saat ini, seperti : pemahaman yang salah tentang seks, pornografi dijadikan sebagai panduan belajar seks, melakukan tindakan seksual yang berisiko. Hal ini adalah bukti nyata bahwa perlunya memberikan edukasi seks yang sehat dan akurat, membahas dampak negatif pornografi dengan remaja, dan menciptakan lingkungan di mana remaja dapat mengajukan pertanyaan dan mencari bantuan ketika mereka membutuhkannya. Tindakan ini bisa membantu menjaga remaja agar tidak terkena risiko perilaku seksual yang tidak sehat akibat paparan pornografi anak (Afriliani, 2023).

3. Pandangan Terhadap Agama Islam

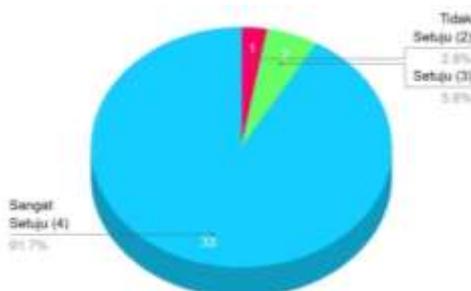
Berikut adalah lampiran hasil dari Pandangan Terhadap Agama Islam kuesioner “Pornografi Anak”

- a. **Saya percaya bahwa remaja muslim memiliki kewajiban moral untuk melawan pornografi anak sesuai dengan ajaran agama mereka.**



Remaja Muslim memiliki kewajiban untuk melawan pornografi anak sesuai dengan ajaran agama mereka dan sesuai dengan banyak nilai serta prinsip dalam Islam. Islam mengajarkan pentingnya moralitas, integritas, dan perlindungan anak-anak. Pornografi anak secara jelas melanggar prinsip-prinsip tersebut, dan sebagai hasilnya, remaja Muslim dan masyarakat Muslim secara umum dianjurkan untuk berperan aktif dalam melawan fenomena ini dengan beberapa cara, seperti : penegakan nilai-nilai agama, mendukung pendidikan seks yang sehat : Mereka dapat mendukung upaya untuk menyediakan pendidikan seks yang sehat, mendukung tindakan hukum, dan dengan orang tua dan pemimpin agama. Semua agama memiliki prinsip-prinsip etika dan moral yang dapat membantu memandu tindakan individu dalam melawan kejahatan dan kejahatan moral seperti pornografi anak. Dalam Islam, perlindungan anak-anak dan menjaga moralitas adalah nilai penting yang perlu dijunjung tinggi. Oleh karena itu, berperan aktif dalam melawan pornografi anak sesuai dengan ajaran agama adalah langkah yang sesuai dan sangat penting (Ikhsan, 2020).

- b. **Saya mendukung upaya komunitas Muslim untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya pornografi anak.**



Meningkatkan kesadaran tentang bahaya pornografi anak dalam komunitas Muslim adalah langkah penting untuk melindungi anak-anak dari potensi kerusakan fisik dan psikologis yang dapat ditimbulkan oleh paparan

semacam itu. Anda bisa terlibat dalam program pendidikan yang diadakan oleh komunitas, memberikan ceramah di masjid atau tempat ibadah, memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi dan sumber daya mengenai risiko pornografi anak, serta mendukung organisasi yang fokus pada isu ini. Meningkatkan kesadaran adalah langkah pertama yang penting dalam melawan masalah pornografi anak. Dengan berpartisipasi aktif dalam upaya-upaya ini, membantu melindungi anak-anak dan mendukung komunitas untuk menjadi lebih sadar akan bahaya tersebut. Selain itu, juga dapat memotivasi orang lain untuk berperan aktif dalam melawan pornografi anak dan masalah terkait yang mengancam anak-anak (Putri, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas responden memiliki kesadaran tinggi tentang bahaya pornografi anak, menganggapnya sebagai kejahatan serius. Tantangan terkait implementasi upaya pencegahan terlihat, terutama di beberapa daerah di Indonesia. Dampak negatif pada kesehatan mental dan perilaku remaja menunjukkan pentingnya pendidikan seks yang komprehensif, disesuaikan dengan norma budaya. Diperlukan penguatan dalam kurikulum sekolah, kampanye sosial, penegakan hukum tegas, dan dukungan bagi anak-anak terpengaruh melalui program pemulihan mental. Komunitas Muslim dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran dan melawan fenomena ini sesuai dengan ajaran agama. Harapannya, tindakan ini membentuk lingkungan yang aman bagi pertumbuhan anak-anak, melindungi mereka dari dampak negatif pornografi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tulus kepada semua responden yang telah berkontribusi dalam kuisioner "ANGKET PANDANGAN REMAJA MENGENAI PANDANGAN DUNIA KESEHATAN DAN AGAMA ISLAM TERHADAP PORNOGRAFI ANAK." Pandangan dan pemikiran mereka memberikan wawasan berharga terkait perspektif remaja tentang isu sensitif ini. Kontribusi mereka tidak hanya mencerminkan keterlibatan aktif, tetapi juga mendukung pemahaman lebih baik terhadap pandangan remaja terhadap masalah serius ini. Terima kasih kepada semua responden yang berbagi pandangan, membantu membentuk pemahaman, dan memperkuat upaya melawan dampak negatif dari pornografi anak.

DAFTAR REFERENSI

- Afriliani, C., Azzura, N. A., & Sembiring, J. R. B. (2023). Faktor Penyebab dan Dampak dari Kecanduan Pornografi di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(1), 7-14. <https://doi.org/10.15294/harmony.v8i1.61470>
- Amilah N, Anisa Y H, Sulaeman M K, Handayani N, Prawiroharjo P, Edison R E 2021. QEEG-based Brain Mapping of Internet Pornography Addicted Adolescents. <https://zenodo.org/record/5732779>
- Anggraini, T., & Maulidya, E. N. (2020). Dampak paparan pornografi pada anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45-55. <http://dx.doi.org/10.24042/ajipauid.v3i1.6546>
- Arthani N L G Y 2018. EKSPLOITASI ANAK DALAM PENYEBARAN PORNOGRAFI DI DUNIA MAYA. *Jurnal Advokasi*; Vol 8 No 1 (2018): Jurnal Advokasi. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/advokasi/article/view/90>
- Byron P, McKee A, Watson A, Litsou K, Ingham R 2020. Reading for realness: porn literacies, digital media, and young people. <https://eprints.soton.ac.uk/445462/>
- Casman C, Fitriani N, Bahtiar B, Pradana A A, Helfiyanti Y 2021. Portrait of Interaction Between The Internet, Pornography and Child Sexual Abuse in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK/article/view/6875>
- Chasanah, I. (2018). Psikoedukasi Pendidikan Seks untuk Meningkatkan Sikap Orangtua dalam Pemberian Pendidikan Seks. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 10(2), 133–150. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol10.iss2.art5>
- Dwulit A D, Rzymiski P 2019. Prevalence, Patterns and Self-Perceived Effects of Pornography Consumption in Polish University Students: A Cross-Sectional Study. *International journal of environmental research and public health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph16101861>
- Flambonita S, Novianti V, Febriansyah A 2021. Bahaya Pornografi Melalui Media Elektronik bagi Remaja Berbasis Penyuluhan Hukum. *Jurnal Abdidas*. <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/324>
- Fujiana F, Putri T H, Chairunisa T S, Rezeki R S, Miftazah D P 2023. Gambaran Paparan Pornografi Pada Mahasiswa di Kota Pontianak.). Gambaran Paparan Pornografi Pada Mahasiswa di Kota Pontianak. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*. <https://ejournal.unib.ac.id/JurnalVokasiKeperawatan/article/view/27432>
- Ikhsan, M., & Rifai, A. (2020). Menakar Undang-undang Pornografi dalam Perspektif Hukum Islam dan Maqāṣid al-Syarī'ah. *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 1(4), 709-724. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v1i4.264>
- Kadir A 2020. DAMPAK PORNOGRAFI TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK. *Journal Fascho in Education Conference-Proceedings*; Vol. 1 No. 1 (2020): SEMNASLIT STKIP MUHAMMADIYAH BOGOR 2020. *Journal Fascho in Education Conference-Proceedings*; Vol. 1 No. 1 (2020): SEMNASLIT STKIP MUHAMMADIYAH BOGOR 2020 <https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/88>
- Khoerunisa R, Prudensia, Inkerah, Husada R M 2022. CYBERSEX DAN CYBERPORNOGRAPHY : (STUDI KASUS PUTUSAN PN BEKASI NOMOR 76/Pid.Sus/2021/PN.Bks). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/djd/article/view/6659>

- Mazaya Insi Hani 2021. TINDAK PIDANA PORNOGRAFI DITINJAU DARI PERSPEKTIF HUKUM ISLAM. <http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/596>
- McNabney S M, Hevesi K, Rowland D L 2020. Effects of Pornography Use and Demographic Parameters on Sexual Response during Masturbation and Partnered Sex in Women. *International journal of environmental research and public health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph17093130>
- Musda N 2013. Pornography in Diversity: A Study of the MUI's Fatwa on Pornography. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*. <https://journal.umy.ac.id/index.php/afkaruna/article/view/59>
- Putri, L. A., Purwantini, L., & Nurhidayah, S. (2022). PENGUATAN KESEHATAN MENTAL KOMUNITAS DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI DESA MANGUNJAYA. *PENGUATAN KESEHATAN MENTAL KOMUNITAS DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI DESA MANGUNJAYA*, 1(2), 38-46. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/an-nizam/article/view/3564/2201>
- Rahardjo P, Puri K 2021. PELAKU PEDOFILIA (Tinjauan Dari Faktor Penyebab dan Aspek Dinamika Psikologis). *PSIMPHONI*. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/psimphoni/article/view/8136>
- Ramdhani K, Waluyo K E 2020. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Karakter Di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. *Jurnal Hadratul Madaniyah*; Vol. 6 No. 2 (2019): *Jurnal Hadratul Madaniyah*. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jhm/article/view/1226>
- Riantri, Sedyaning M., & Wardiono K. (2023). *Konsumen Anak : Studi Perlindungan Hukum Terhadap Penyebarluasan Konten Pornografi Di Media Sosial Youtube*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Konsumen Anak : Studi Perlindungan Hukum Terhadap Penyebarluasan Konten Pornografi Di Media Sosial Youtube - UMS ETD-db](https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/an-nizam/article/view/3564/2201)
- Senjaya, Oci 2022. Sosialisasi Perlindungan Anak Terhadap Prostitusi Anak Dan Kekerasan Terhadap Anak: Sosialisasi Perlindungan Anak Terhadap Prostitusi Anak Dan Kekerasan Terhadap Anak. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/8783>
- Sirait I 2021. Sanksi Hukum Eksploitasi Seksual Terhadap Anak di Indonesia. *Al-Qanun: Jurnal Kajian Sosial Dan Hukum Islam*. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alqanun/article/view/9494>
- Subakti M 2022. PERBANDINGAN HUKUM TINDAK PIDANA PENYIMPANGAN SEKSUAL MENURUT HUKUM POSITIF DAN HUKUM ISLAM DI INDONESIA. *Prosiding Seminar Nasional Hukum*. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSNH/article/view/24468>
- Tindaonn R L 2022. KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE) TENTANG PAPARAN PORNOGRAFI. *PUBLISH BUKU UNPRI PRESS ISBN*; Vol. 1 No. 1 (2021): *BUKU ONLINE 2021*. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/ISBN/article/view/2442>
- Witarsa, R., Nurmalina, N., & Mufarizuddin, M. (2023). PENYULUHAN PENDIDIKAN DALAM MENCEGAH ADIKSI PORNOGRAFI PADA ANAK. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3917-3921. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15208>